

## PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG DI KABUPATEN SIDOARJO

**Rizka Apta Liani Amansyah**

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [Rizkaamansyah@mhs.unesa.ac.id](mailto:Rizkaamansyah@mhs.unesa.ac.id)

**Sri Abidah Suryaningsih**

Ekonomika Islam, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [sriabidah@unesa.ac.id](mailto:sriabidah@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Wakaf merupakan bentuk menyerahkan sebagian harta yang dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi wakaf yang besar, namun kenyataannya wakaf di Kabupaten Sidoarjo hanya terkumpul sedikit, hal ini dikarenakan rendahnya minat masyarakat terhadap wakaf. Rendahnya minat berwakaf uang terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendapatan, faktor pengetahuan dan faktor religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor pendapatan, faktor pengetahuan dan faktor religiusitas mempengaruhi minat seseorang dalam berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode kuisioner dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan jika seseorang ingin berwakaf uang maka akan berwakaf uang, sehingga seseorang yang ingin berwakaf uang tergantung pada niat hati seseorang bukan dilihat dari berapa besar penghasilan yang dimiliki seseorang. Faktor pengetahuan dan faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo, dikarenakan jika seseorang memiliki pengetahuan terkait wakaf uang maka mereka akan berwakaf uang karena mereka akan mengetahui bahwa berwakaf uang akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan akan menjadi amal jariyah kita didunia dan diakhirat.*

**Kata Kunci :** wakaf, minat, pengetahuan, pendapatan, religiusitas

### Abstract

*Waqf is a form of giving up part of the assets that are used for the benefit of the welfare of the community. Sidoarjo Regency has great potential for waqf, but in fact waqf in Sidoarjo Regency is only collected a little, this is due to the low public interest in waqf. The low interest in cash waqf occurs due to several influencing factors such as income factors, knowledge factors and religiosity factors. This study aims to determine whether the income factor, knowledge factor and religiosity factor affect a person's interest in cash waqf in Sidoarjo Regency. The method used in this research is quantitative with a questionnaire method with data processing using SPSS. The results of this study indicate that the income factor does not affect the interest in cash waqf in Sidoarjo Regency, because if someone wants to donate money, they will donate money, but if they don't want to donate money, they will not do cash waqf, so someone who wants to donate money depends on the intentions of one's heart. not seen from how much income a person has. The knowledge factor and religiosity factor affect the interest in cash waqf in Sidoarjo Regency, because if someone has knowledge related to cash waqf, they will make cash waqf because they will know that cash waqf will be closer to Allah SWT and will be our charity in this world and in the hereafter.*

**Keywords:** waqf, interest, knowledge, income, religiosity

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia semakin meningkat, salah satu yang dapat meningkatkan sektor ekonomi ialah wakaf. Wakaf menurut undang-undang nomor 41 tahun 2004 adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Penduduk Indonesia yang beragama muslim pada tahun 2010 sebesar 207.176.162 juta jiwa (Kementerian Agama Republik Indonesia 2013). Banyaknya penduduk Indonesia yang beragama islam, hal ini menjadikan Indonesia berpotensi besar terhadap pengumpulan dan pengembangan wakaf, sehingga hasil dari wakaf ini dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Negara yang dapat mensejahterakan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Kementerian Agama mencatat lokasi tanah di Indonesia sebanyak 428,034 memiliki luas tanah sebesar 56.110,13, membuktikan Indonesia berpotensi besar dalam mengembangkan wakaf dan hasil dari mengembangkan wakaf dapat diberikan kepada mauquf alaih yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan (Kementerian Agama 2022). Namun hal ini pengelolaan dan pengembangan wakaf masih kurang produktif, karena masyarakat masih memiliki pola pikir wakaf hanya berupa tanah yang dijadikan untuk pembangunan masjid dan musholla. Pengolaan wakaf tanah yang digunakan sebagai masjid yaitu sebesar 43,81% dan mushola sebesar 27,93% (Kementerian Agama 2022). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat belum mengetahui adanya wakaf bergerak yaitu wakaf uang. padahal jika wakaf uang terkumpul akan memberikan hasil yang besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk menjadi produktif.

Indonesia mayoritas menganut ajaran muslim, sehingga Indonesia berpotensi besar terhadap perhimpunan wakaf uang. Diperkirakan potensi wakaf uang di Indonesia sebesar 120 triliun setiap tahunnya, dengan asumsi bahwa jika 100 juta jiwa membayar wakaf sebesar Rp. 100.000 setiap bulannya (Nurkaib 2017). Asumsi kedua jika rata-rata jumlah penghasilan penduduk muslim di Indonesia berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 10.000.000 dan tarif wakaf perbulan Rp. 5.000 – Rp. 100.000 maka potensi wakaf yang tercapai sebesar Rp. 3 Triliun (Kasdi 2014). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Nuraini, dkk (2018) bahwa pada tahun 2017 penerimaan wakaf uang yang ada di Badan Wakaf Indonesia baru terkumpul sebesar Rp. 199 Milliyar. Menurut Sri Mulyani pada tahun 2020 wakaf uang yang terkumpul mencapai Rp. 328 milliyar (Sembiring 2021). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wakaf yang didapatkan tidak sebanding dengan potensi wakaf uang yang ada di Indonesia.

Kabupaten Sidoarjo berpotensi besar dalam perkembangan wakaf dikarenakan memiliki jumlah 18 Kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar 2,03 juta jiwa (Luis and Moncayo 2021). Kecamatan Sidoarjo juga merupakan penduduk terbesar ketiga di Jawa Timur dan penduduknya mayoritas Bergama islam. Hal ini menjadikan Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi besar dalam wakaf, namun kenyataannya Kabupaten Sidoarjo memiliki wakaf uang yang tergolong rendah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Wakaf Uang Tahun 2021**

No	Lembaga Wakaf	Jumlah Wakaf Uang
1	Dana Abadi Yayasan Mashlahatul Ummah Sidoarjo	Rp. 2.500.000
2	Lembaga Amil Zakat Dompnet Amanah Umat	Rp. 53.461.24

*Sumber: Data Diolah Penulis Dari Berbagai Sumber (2022)*

Menurut Sekjen Kementerian Agama salah satu tantangan dalam perwakafan ialah pengumpulan atau perhimpunan wakaf uang (Yulianto 2018). Sulitnya menghimpun atau mengumpulkan dana wakaf ini diakibatkan karena kurangnya minat masyarakat dalam berwakaf. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Risnawati (2017) yang mengatakan bahwa minat masyarakat dalam desa Kadubereum masih tergolong rendah yaitu hanya 20%.

Minat merupakan motivasi dasar yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang diinginkan untuk menemukan jati diri jika diberi kebebasan (Hurlock 2011). Minat dapat dikatakan sebagai rasa keinginan seseorang akan sesuatu, seperti halnya jika wakaf uang dirasa menguntungkan dan merasa tertarik maka seseorang akan cenderung memiliki rasa ketertarikan terhadap wakaf uang, namun sebaliknya jika dirasa merugikan maka seseorang cenderung tidak akan berwakaf uang. Suatu kegiatan yang menguntungkan akan memberi kepuasan terhadap diri sendiri, maka dari itu seseorang memiliki minat wakaf uang akan tumbuh jika ada dorongan dari diri sendiri. Maka dari itu indikator minat ialah ketertarikan, kesadaran, perhatian dan tindakan (Hurlock 2011). Pentingnya seseorang memiliki minat terhadap wakaf, dikarenakan jika seseorang sudah memiliki minat terhadap wakaf uang maka orang tersebut akan memiliki rasa ketertarikan, kesadaran, perhatian dan tindakan terhadap wakaf uang, dengan hal ini seseorang akan memiliki minat untuk berwakaf uang. Minat masyarakat dalam berwakaf uang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat seseorang yaitu status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis (Hurlock 2011).

Status ekonomi seseorang dapat diukur melalui pendapatan seseorang. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi status ekonomi seseorang. Menurut Qardhawi (2011) pendapatan ialah penghasilan yang diterima seseorang berupa gaji/upah dari hasil melakukan suatu pekerjaan yang akan diberikan baik harian, mingguan atau bulanan. Maka dari itu indikator pendapatan yaitu besarnya gaji/upah dan Pendapatan lain. Pendapatan lain ini bisa berupa bonus, tunjangan kerja, kerja sampingan dan penjualan aset. Pendapatan sangat penting terhadap minat berwakaf uang dikarenakan jika seseorang ingin berwakaf maka akan diperlukan uang, sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi konsumsi seseorang. Pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam berwakaf, karena tidak semua orang memiliki pendapatan lebih untuk berwakaf. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Falahuddin, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berwakaf.

Pengetahuan seseorang salah satunya didapatkan dengan cara menempuh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuan seseorang, Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera. Pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan, namun juga bisa didapatkan melalui pengalaman seseorang dan media massa, maka dari itu indikator pengetahuan ialah pendidikan, pengalaman dan media massa. Kebanyakan orang masih belum mengetahui tentang wakaf uang, maka dari itu pengetahuan memiliki peran penting terhadap minat berwakaf uang dikarenakan jika seseorang memiliki pengetahuan yang luas terhadap wakaf uang maka seseorang akan memiliki minat dalam berwakaf uang. Hal ini sesuai dengan penelitian Rawanti, dkk (2019) yang mengatakan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf

Hidup didunia ini harus diimbangi oleh agama. Semakin kuat agama seseorang maka jiwa kereligiusitas seseorang akan tinggi. Glock dan Stark menyatakan bahwa

religiusitas adalah keseluruhan jiwa seseorang yang meyakini suatu agama yang akan diarahkan secara sadar pada ajaran yang dianutnya (Ancok 2011). Religiusitas dapat dikatakan sebagai tingkat keyakinan seseorang lalu orang tersebut akan mempraktekkannya kedalam kehidupannya. Maka dari itu indikator religiusitas ialah dimensi ritual, dimesi keyakinan, dimensi Intelektual, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi maka seseorang tersebut akan menjalankan perintah dari Allah dan menjalankan apa yang dikerjakan oleh para Nabi seperti berwakaf, maka dari itu religiusitas memiliki peran penting terhadap minat seseorang dalam berwakaf uang dikarenakan semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik perilaku seseorang terhadap minat berwakaf. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ash-Shidiqqy (2018) yang menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berwakaf.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diteliti lebih lanjut terkait “Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kabupaten Sidoarjo”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden yang diperoleh dari perhitungan dari Slovin sebagai berikut (Sugiyono 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{240.674}{1 + 240.674(0,1)^2} = 99,9 \quad (1)$$

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan accidental sampling, yaitu setiap peneliti bertemu secara spontan dengan masyarakat Kecamatan Waru serta sesuai karakteristik yang dibutuhkan peneliti maka masyarakat tersebut dapat dijadikan sampel pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang akan diberikan kepada 100 responden dengan menggunakan satuan skala likert untuk pengukuran kuisisioner, dan data sekunder didapatkan melalui website yang berkaitan dengan penelitian. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dan mengolah data menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), dan uji determinasi ( $R^2$ ). Pada uji regresi linier berganda rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (2)$$

Keterangan :

- Y = Minat berwakaf uang
- A = Konstanta
- X1 = Pendapatan
- X2 = Pengetahuan
- X3 = Religiuisitas
- e = error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo.

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo memiliki batas wilayah dengan Kota Surabaya, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Gresik dan Kabupaten Mojokerto. Sidoarjo memiliki ibu kota bernama Sidoarjo Kota. Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar 2,03 juta jiwa. Kabupaten Sidoarjo merupakan memiliki letak strategis dan memiliki aksesibilitas yang mudah dengan adanya Bandara Djuanda dan terminal purabaya jika ingin berkunjung dari kota ke kota. Penduduk Kabupaten Sidoarjo mayoritas beragama islam.

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan sebuah kuisioener penelitian. Penelitian ini terdapat 36 instrumen pernyataan, diman variabel pendapatan memiliki 8 instrumen pernyataan, variabel pengetahuan memiliki 7 instrumen pernyataan, variabel religiusitas memiliki 11 instrumen pernyataan dan variabel minat memiliki 10 instrumen pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan 36 instrumen pernyataan menunjukkan bahwa hasil seluruh instrument pernyataan dikatakan valid. Hasil instrument pernyataan dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Pada penelitian ini  $r$  tabel dengan menggunakan 100 responden sebesar 0,254. Dengan demikian instrument pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dikarenakan melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,254.

#### Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur pernyataan seseorang apakah memberikan hasil yang konsisten dalam menjawab kuisioener yang diberikan oleh peneliti jika dilakukan secara terus menerus. Suatu instrument pernyataan dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha sebesar  $>$  0,06.

**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Cut Off	Keterangan
Pendapatan	0,782	0,6	Reliabel
Pengetahuan	0,705	0,6	Reliabel
Religiusitas	0,886	0,6	Reliabel
Minat	0,829	0,6	Reliabel

Sumber : Output SPSS, 22 ( diolah )

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setiap cronbach's alpha pada variabel pendapatan sebesar 0,782, variabel pengetahuan sebesar 0,705, variabel Religiusitas sebesar 0,886 dan variabel minat sebesar 0,829. Syarat agar variabel penelitian dikatakan reliable jika nilai Cronbach's alphanya  $>$  0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrument pada penelitian dikatakan reliabel karena hasil nilai cronbach's nya  $>$  0,6.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel dikatakan normal apabila nilai signifikasinya  $>$  0,05. Berdasarkan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, nilai signifikasinya  $>$  0,05 yaitu sebesar 0,200, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apa ada korelasi antara variabel independent dengan model regresi. Uji multikolinieritas dikatakan lulus apabila tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas pada penelitian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel pendapatan sebesar 0,370 dan VIF sebesar 2,702, nilai *tolerance* variabel pengetahuan sebesar 0,395 dan VIF sebesar 2,528 dan nilai *tolerance* variabel religiusitas sebesar 0,461 dan VIF sebesar 2,167. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada ketidaksamaan variabel dengan nilai residual. Uji heteroskedastisitas dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi variabel > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam penelitian ini nilai signifikansi pada variabel pendapatan sebesar 0,355, nilai signifikansi variabel pengetahuan sebesar 0,115 dan nilai signifikansi variabel religiusitas sebesar 0,243, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Regresi linier Berganda**

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,852	1,997		3,431	,001
Pendapatan	,082	,111	,080	,736	,464
Pengetahuan	,557	,145	,404	3,845	,000
Religiusitas	,221	,060	,357	3,671	,000

*Sumber : Output SPSS, 22 ( diolah )*

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan, pengetahuan dan religiusitas secara individu berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Variabel independent dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependent apabila nilai signifikasinya < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, dan sebaliknya. Pada tabel 3 menunjukkan hasil Variabel pendapatan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,736 dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05 yaitu 1,984. Maka dari itu t hitung 0,736 < t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,464 > 0,05, sehingga H1 ditolak maka dapat dikatakan bahwa Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Variabel pengetahuan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,845 dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05 yaitu 1,984. Maka dari itu t hitung 3,845 > t tabel 1,984 dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima maka dapat dikatakan variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Variabel religiusitas (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,671 dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05 yaitu 1,984. Maka dari itu nilai t hitung 3,671 > t tabel 1,984 dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima maka dapat dikatakan variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang.

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan, pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi minat berwakaf uang, dapat dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, dan sebaliknya. Berdasarkan data yang dikelola peneliti menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 44,227 dengan nilai  $F$  tabel 2,70. Maka dari itu nilai  $F$  hitung  $44,227 > F$  tabel 2,70 dan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_4$  diterima dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan, variabel pengetahuan dan variabel religiusitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang.

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel pendapatan, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat berwakaf uang. Hasil dari Uji determinasi menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,586 atau sebesar 58,6%. Hal ini berarti variabel pendapatan, pengetahuan dan religiusitas (Variabel independent) dapat mempengaruhi minat (variabel dependent) sebesar 58,6 %, sedangkan 41,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kabupaten Sidoarjo.**

Berdasarkan penelitian yang menggunakan 100 responden menunjukkan bahwa hasil dari hipotesis menyatakan bahwa pendapatan memiliki nilai  $t$  hitung variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebesar 0,736 dengan  $t$  tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05 yaitu 1,984. Maka dari itu  $t$  hitung  $0,736 < t$  tabel 1,984 dengan nilai signifikansi  $0,464 > 0,05$ , dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel pendapatan tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam berwakaf uang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Falahuddin,dkk (2019), bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ash-Shiddiqy (2018), yang menyatakan bahwa Variabel pendapatan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Suhasti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Dalam penelitian Nisa (2019) juga mengatakan bahwa hubungan antara pendapatan dengan minat berwakaf uang itu sangat rendah, sehingga hal ini menjadikan bahwa pendapatan tidak akan mempengaruhi seseorang untuk berwakaf uang. Hal ini sama seperti realita dilapangan, seperti yang diungkapkan oleh bapak penjual air mineral di Masjid dekat alun-alun beliau mengatakan bahwa “kapan lagi mbak saya sedekah meskipun penghasilan saya cuman segini saya usahakan setiap hari buat sedekah meskipun tidak banyak.” Sehingga dapat dinyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan tidak mempengaruhi minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo, Hal ini membuktikan bahwa pendapatan bukan menjadi tolak ukur seseorang untuk berwakaf uang.

Pendapatan tidak berpengaruh terhadap wakaf uang dikarenakan tidak semua orang yang memiliki pendapatan rendah tidak akan melakukan sedekah atau wakaf uang, memang ada pula orang yang ingin melakukan sedekah atau wakaf uang dilihat dari penghasilan mereka apa tercukupi untuk kebutuhan atau tidak, namun jika saya amati seseorang yang melakukan sedekah bukan karna penghasilan mereka yang rendah maupun tinggi melainkan dikarenakan niat didalam hati setiap orang apa ingin melakukan sedekah atau tidak, jika mereka ingin berwakaf uang maka mereka akan berwakaf uang, sebaliknya jika mereka tidak ingin berwakaf uang maka mereka tidak akan berwakaf uang, karena semua ini tergantung dari niat dalam hati yang tulus bukan dilihat dari besarnya pendapatan yang dimiliki. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seseorang akan membayar wakaf uang bukan berarti harus memiliki pendapatan yang tinggi, melainkan seseorang yang memiliki pendapatan rendah juga bisa melakukan

wakaf uang, jadi jangan karena kondisi seseorang susah atau memiliki pendapatan yang rendah tidak memiliki minat untuk berwakaf uang. Seperti sabda Rasulullah yaitu sebagai berikut : Rasulullah SAW bersabda “ sedekah merupakan cara menjaga diri dari api neraka sekalipun hanya sedekah setengah biji kurma” (HR.Bukhori).

Hadist ini menjelaskan bahwa bersedekahlah sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki seseorang, seperti yang terkandung di Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 286 berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya :“ Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ” (QS. Al-Baqarah ayat 286)

Allah tidak melarang umatnya dalam berwakaf uang meskipun hanya sebesar 10 ribu, karena Allah tidak pernah membebani umatnya melainkan umatnya sanggup untuk melakukannya, yang terpenting jika seseorang berwakaf uang harus dengan niat hati yang baik dan tulus. Maka dari itu tetaplah berwakaf uang meskipun memiliki pendapatan yang rendah, karena berwakaf uang tidak akan membuat seseorang menjadi miskin, seperti sabda Rasulullah SAW (Baznas) sebagai berikut: “Rasulullah SAW bersabda”Sedekah itu tidak akan mengurangi harta seseorang (HR.Muslim).

Allah akan melipatgandakan harta seseorang jika melakukan wakaf uang, seperti yang terkandung di Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah ayat 261)

Ayat ini dapat diibaratkan seseorang yang berwakaf uang meskipun hanya 10 ribu rupiah tetap rezeki dan pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allah, maka berwakaf uanglah meskipun hanya sebesar 10 ribu rupiah dan jangan pernah takut hartamu atau pendapatan yang kamu miliki akan berkurang.

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kabupaten Sidoarjo.**

Berdasarkan penelitian menggunakan 100 responden menunjukkan bahwa hasil dari Hipotesis, variabel pengetahuan memiliki nilai t hitung variabel pengetahuan (X2) sebesar 3,845 dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05 yaitu 1,984. Maka dari itu t hitung 3,845 > t tabel 1,984 dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dalam berwakaf uang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rawanti, Novita (2019), yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Chrisna, dkk (2021) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang, dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Falahuddin, dkk (2019), menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap wakaf uang hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai wakaf uang akan mendorong seseorang untuk melakukan wakaf uang dimana mereka mengetahui bahwa wakaf uang termasuk sedekah jariyah yang mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Maka dari itu pengetahuan menjadi tolak ukur



seseorang minat dalam berwakaf uang. Penelitian ini sudah sesuai dengan teori Hurlock (2011) menyatakan minat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang.

Pengetahuan tidak semata-mata didapatkan dari pendidikan saja melainkan bisa didapatkan dari pengalaman dan media massa (Notoatmodjo 2010). Semua orang yang ada di dunia berhak memiliki ilmu pengetahuan yang luas, maka dari itu ada pepatah yang mengatakan kejarlah ilmu walau sampai kenegeri Cina. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut: "Rasulullah SAW bersabda, "menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim". (Alavi 2003). Hadist ini menyatakan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangatlah penting dengan adanya seseorang memiliki pengetahuan yang luas maka bisa mendapatkan pekerjaan atau pendapatan yang lebih baik, tidak hanya itu pengetahuan juga bisa menjadi dasar seseorang untuk berwakaf uang. Pengetahuan sangat penting bagi calon wakif, hal ini supaya calon wakif terhindar dari persengketaan atau masalah yang terjadi jika membayar wakaf uang. Seperti yang terkandung di Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Al-Alaq ayat 1-5)

Maksud dari ayat tersebut menyatakan bahwa manusia diperintahkan untuk belajar membaca, hal ini dikarenakan sebelum kita beramal atau beribadah manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, sehingga dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, ilmu pengetahuan juga digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. maka dari itu menuntut ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam melakukan wakaf uang. "Rasulullah SAW bersabda "Barangsiapa menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat maka tuntutlah ilmu pengetahuan".

Dalam realita dilapangan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu karyawan pabrik di sidoarjo beliau mengatakan seperti ini waktu itu :

"wakaf itu bisa dilakukan dengan wakaf uang kah mbak, saya pikir wakaf itu cuman berupa tanah saja, selama ini yang saya tahu wakaf hanya berupa tanah soalnya didaerah saya banyak wakaf tanah mbak, jadi saya cumin mengetahui wakaf tanah, ternyata bisa dilakukan dengan wakaf uang juga"

Masyarakat hampir tidak memiliki minat dalam berwakaf uang, hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui bahwa wakaf dapat dilakukan melalui wakaf uang.

"Menurut peneliti, pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang dikarenakan pengetahuan memang sangat penting terhadap minat berwakaf uang, dikarenakan selama ini orang-orang hanya mengetahui wakaf berupa tanah, sehingga hal ini menjadikan seseorang tidak memiliki minat terhadap wakaf uang, saya yakin jika banyak orang yang memiliki pengetahuan wakaf uang maka banyak sekali orang yang akan berwakaf uang."

Pengetahuan wakaf uang bisa didapatkan dari pendidikan, media massa dan pengalaman. Pengetahuan wakaf uang juga dapat diperoleh melalui orang bantuan dari orang lain, hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43 berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl ayat 43)

Maksud dari ayat tersebut menyatakan bahwa kita diperbolehkan bertanya ke orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai wakaf uang jika kita tidak memiliki pengetahuan mengenai wakaf uang. Jika kita bertanya kepada orang lain maka kita akan didorong untuk melakukan wakaf uang. Penelitian ini sudah sesuai dengan teori dari Hurlock (2011) yang menyatakan bahwa minat dapat muncul karena dorongan dari orang lain. Dapat dinyatakan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang, hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai wakaf uang itu sangat penting, jika masyarakat tidak mengetahui tentang wakaf uang maka masyarakat tidak akan pernah berminat untuk melakukan wakaf uang.

#### **Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan penelitian yang menggunakan 100 responden menunjukkan bahwa hasil dari penelitian, variabel pengetahuan nilai t hitung 3,671 > t tabel 1,984 dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dalam berwakaf uang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ash-Shiddiqy (2018) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Chrisna (2021) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf tunai, dan hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Pramudia dan syarief (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Pada realita di lapangan seperti yang dikatakan oleh bapak khusairi seorang takmir masjid yang mengatakan bahwa :

“Biasanya orang yang melakukan wakaf itu orang yang memiliki kereligiusan yang tinggi, kalau saya pribadi saya melakukan wakaf uang karena saya meyakini bahwa dengan berwakaf akan menjadi lading pahala dan amal jariyah saya didunia dan di akhirat.”

Seseorang yang memiliki jiwa religiusitas yang tinggi maka akan sering melakukan sedekah karena mereka ingin mendekatkan diri kepada Allah sehingga mereka akan melakukan wakaf uang.

“Menurut peneliti, religiusitas berpengaruh terhadap minat berwakaf uang dikarenakan jika seseorang yang memiliki ilmu agama yang kuat dan keyakinan yang kuat maka mereka akan mendistribusikan hartanya dengan baik, salah satunya dengan cara berwakaf uang, karena mereka mengetahui bahwa dengan mendistribusikan hartanya di jalan Allah SWT maka mereka akan lebih dekat dengan Allah SWT.”

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 5 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar. (QS. Al-Hujurat ayat 5)

Ayat ini menjelaskan terkait orang yang sesungguhnya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka tidak akan meragukan keyakinannya terhadap Allah dan Rasul-Nya, dan mereka akan merealisasikan keimanannya terhadap Allah dengan hartanya seperti melakukan wakaf uang. Seseorang yang berwakaf uang mereka mengetahui bahwa berwakaf uang merupakan salah satu realisasi kepercayaan terhadap Tuhan dan agama yang diyakininya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Glock dan Stark (Ancok 2011) yang menyatakan bahwa hal ini termasuk kedalam ritual dimensi keagamaan yang artinya seberapa sering seseorang merealisasikan ibadah yang dianut. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi mereka meyakini jika kita berbuat kebaikan maka akan dibalas oleh Allah SWT, seperti yang terkandung di Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7 berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (QS. Al-Zalzalah ayat 7)

Berdasarkan surat Al-Zalzalah ayat 7, hal ini bisa diibaratkan jika kita berwakaf uang maka kita akan mendapatkan balasan di dunia maupun di akhirat dari Allah SWT dan mereka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT jika berwakaf uang. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi meyakini bahwa wakaf uang dapat menjauhkan diri dari api neraka, maka dari itu mereka akan berlomba-lomba untuk berwakaf uang, (Dompot Dhuafa 2021), seperti sabda Rasulullah sebagai berikut: “Rasulullah SAW bersabda “Jauhkan dirimu dari api neraka walaupun hanya (sedekah) dengan sebutir kurma”(Muttafaqun alaih)”. Seseorang yang melakukan wakaf uang akan lebih dekat dengan Allah dikarenakan seorang tersebut telah menjalankan perintah dari Allah dan merealisasikan kebaikan di jalan Allah. Maka dari itu religiusitas sangat berpengaruh terhadap minat berwakaf uang.

### **Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan 100 responden yang menunjukkan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan nilai F hitung 44,227 > F tabel 2,70 dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05, artinya variabel pendapatan, variabel pengetahuan dan variabel religiusitas secara simultan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chrisna (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan, norma subjektif, religiusitas dan pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf uang. Amin (2021) menyatakan bahwa kepercayaan, pengetahuan, kualitas layanan, promosi, dan professional nadzir secara simultan mempengaruhi minat berwakaf uang. Maziah (2020)

menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, kepercayaan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf tunai.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Hurlock (2011) yang menyatakan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh status ekonomi yang diukur melalui pendapatan, pendidikan yang dapat diukur melalui pengetahuan, dan Situasional/ psikis yang diukur melalui religiusitas seseorang. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa pendapatan, pengetahuan dan religiusitas akan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang, Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut: “Rasulullah SAW bersabda bahwa jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang sholeh”(HR.Muslim).

Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi maka pastinya orang tersebut memiliki pengetahuan mengenai wakaf uang bahwa wakaf uang termasuk kedalam sedekah jariyah yang pahalanya akan terus mengalir. Pada realita dilapangan seperti yang diungkapkan oleh Abi selaku guru ngaji menyatakan bahwa:

“kereligiusan seseorang itu berasal dari pengetahuan yang dimiliki seseorang, jika seseorang sudah memiliki 2 hal itu makan rezeki itu akan dipermudah untuk mendapatkannya, jika ketiga hal tersebut dimiliki maka seseorang akan mudah untuk melakukan sedekah atau wakaf uang.”

Seseorang yang berwakaf uang pahala dan rezekinya akan dilipatgandakan oleh All SWT, seperti yang terkandung di Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”. (Al-Baqarah ayat 261)

Ayat diatas menjelaskan terkait Pahala yang akan didapatkan jika kita menginfakkan harta di jalan Allah. Allah akan melipatgandakan rezeki jika seseorang melakukan kebaikan di jalan Allah. Dalam Al-Qur’an surat mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَأَذِقِلَّ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis”,maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu,dan apabiladikatakan berdirilah maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui apayang kamu kerjakan. (QS. Mujadilah ayat 11)

Ayat ini dapat dinyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman. Ilmu agama tidak dapat dipisahkan dengan ilmu pengetahuan, jika ilmu

pengetahuan disandingkan dengan ilmu agama maka tidak akan terjadi pertentangan dikarenakan semua apa yang ada dilangit dan bumi sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Maka dari itu, ilmu pengetahuan berhubungan dengan ilmu agama. Jika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi maka pastinya orang tersebut memiliki pengetahuan mengenai wakaf uang, maka dari itu jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan mengenai wakaf uang, maka seseorang tersebut akan berwakaf uang dengan hati yang tulus dan ikhlas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat di Kabupaten Sidoarjo terkait pengaruh pendapatan, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat berwakaf uang, maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo. Kedua, variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo. Ketiga, variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo dengan. Keempat, variabel pendapatan, pengetahuan dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo hanya sebesar 58,6 % dan 41,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki saran agar menambah variabel independen yang lain yang mungkin dapat mempengaruhi minat berwakaf uang di Kabupaten Sidoarjo dan Lembaga Badan Wakaf Indonesia lebih mensosialisasikan pengetahuan terkait wakaf uang.

#### 5. REFERENSI

- alavi. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik Dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa.
- Amin, Maswan. 2021. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Untuk Berwakaf Uang." Uin Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ancok, Imaludin Dan Fuad Anshari Surorso. 2011. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ash-Shidiqy. 2018. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai Mui Diy." *Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2(2). [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Pusat/Panangkaran/Article/View/0202-05/1494](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Pusat/Panangkaran/Article/View/0202-05/1494).
- Baznas. "Sedekah." [Https://Baznas.Go.Id/Sedekah](https://Baznas.Go.Id/Sedekah) (March 7, 2022).
- Chrisna, Heriyati, Noviani, And Hernawaty. 2021. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan." *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11(2): 70–79.
- Dana Abadi Yayasan Mashlahatul Ummah Sidoarjo. 2020. "Project Dana Abadi Yayasan Mashlahatul Ummah Sidoarjo Pasif Amal." [Https://Pasifamal.Id/Project/Dana-Abadi-Yayasan-Mashlahatul-Ummah-Sidoarjo](https://Pasifamal.Id/Project/Dana-Abadi-Yayasan-Mashlahatul-Ummah-Sidoarjo) (January 4, 2022).
- Dompet Dhuafa. 2021. "5 Keutamaan Sedekah Menurut Al-Quran Dan Hadits." *Dompetdhuafa.Org*. [Https://Dompetdhuafa.Org/Id/Berita/Detail/Keutamaan-Sedekah](https://Dompetdhuafa.Org/Id/Berita/Detail/Keutamaan-Sedekah) (April 5, 2022).
- Falahuddin, Falahuddin, Fuadi Fuadi, And Muhammad Rizki Ramadhan. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakaf Masyarakat Di Kota Lhokseumawe."

- Jurnal Emt Kita* 3(2): 81.
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ida Nuraini, Erika Takidah, And Achmad Fauzi. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Dki Jakarta." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1(2): 97–108. [Http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mr/Index](http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mr/Index).
- Kementerian Agama. 2022. "Data Tanah Wakaf." *Siwak*. [Http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php/Site/](http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php/Site/) (April 22, 2022).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. "Penduduk Menurut Wilayah Dan Agama Yang Dianut." *Badan Pusat Statistik*. [Http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php/Site/](http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php/Site/) (January 4, 2022).
- Kompas Tv. 2020. "Tiga Perkara Yang Turut Serta Dibawa Mati." *Kompas Tv*. [Https://Www.Kompas.Tv/Article/128269/Tiga-Perkara-Yang-Turut-Serta-Dibawa-Mati](https://Www.Kompas.Tv/Article/128269/Tiga-Perkara-Yang-Turut-Serta-Dibawa-Mati) (March 8, 2022).
- Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. 2021. "Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat." [Https://Www.Lazdau.Org/Laporan](https://Www.Lazdau.Org/Laporan) (February 4, 2022).
- Luis, Francisco, And Gil Moncayo. 2021. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021*. Sidoarjo. [Https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/Publication/Download.Html?Nrbvfeve=Ztnlmtbkod e5ztbiymzltzutntnkymjk&Xzmn=Ahr0chm6ly9zawrvyxjqb2thyi5ichmuz28uawqv chvibgljyxrbp24vmjayms8wmi8yni9lm2uxmgq4mtllmgjizmvlnm1m2riymqva2fid xbhgdgvulxnpzg9hcmpvlwrhbgftlwfuz2thltiwmjeu](https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/Publication/Download.Html?Nrbvfeve=Ztnlmtbkod e5ztbiymzltzutntnkymjk&Xzmn=Ahr0chm6ly9zawrvyxjqb2thyi5ichmuz28uawqv chvibgljyxrbp24vmjayms8wmi8yni9lm2uxmgq4mtllmgjizmvlnm1m2riymqva2fid xbhgdgvulxnpzg9hcmpvlwrhbgftlwfuz2thltiwmjeu).
- Maziah, Ummu Dan Emy Widyastuti. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Dalam Berwakaf Tunai." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 4(2): 141–52. [Https://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Al-Urban/Article/View/5659](https://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Al-Urban/Article/View/5659).
- Nisa', Khoirun, And Moch.Khoirul Anwar. 2019. "Hubungan Pendapatan Dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya Dengan Minat Membayar Wakaf Uang." *Jurnal Ekonomi Islam* 2(2): 136–48.
- Notoatmodjo. 2010. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Nurkaib. 2017. "Wakaf Perlu Didukung Untuk Perkuat Perekonomian Nasional." *Badan Wakaf Indonesia*. [Https://Www.Bwi.Go.Id/1529/2017/02/21/Wakaf-Perlu-Didukung-Untuk-Perkuat-Perekonomian-Nasional/](https://Www.Bwi.Go.Id/1529/2017/02/21/Wakaf-Perlu-Didukung-Untuk-Perkuat-Perekonomian-Nasional/) (January 4, 2022).
- Pramudia, Rizkie Anugerah, And Mochamad Edman Syarief. 2020. "Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang." *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 4(2).
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadist*. Ed. Harum Salma. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Rawanti, Novita, And Alim Murtani. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menunaikan Wakaf." *Jurnal Feb* 1(1): 62–69.
- Risnawati, R. 2017. "Minat Masyarakat Padarincang Terhadap Wakaf Tanah (Studi Kasus Di Desa Kadubereum)." Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. [Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/362/](http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/362/).
- Sembiring, Lidya Julita. 2021. "Sri Mulyani Sebut Wakaf Tunai Di Bank Ri Sudah

- Capai Rp 328 M.” *Cnbc Indonesia*.  
<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210125101103-29-218427/sri-mulyani-sebut-wakaf-tunai-di-bank-ri-sudah-capai-rp-328-m>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suhasti, Wuri, Dkk. 2019. “Pengaruh Persepsi, Religiusitas, Dan Pendapatan Masyarakat Muslim Kabupaten Sleman Terhadap Minat Berwakaf Uang.” *Jurnal Ekonomi dan Pebankan Syariah* 3(3).
- Yulianto, Agus. 2018. “Ini Enam Tantangan Perwakafan Di Indonesia | Republika Online.” <https://republika.co.id/berita/p34v39396/ini-enam-tantangan-perwakafan-di-indonesia>.